

TINGKAT KEPATUHAN, PENGETAHUAN, DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PASIEN HIPERTENSI RAWAT JALAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RSUD Dr. PIRNGADI KOTA MEDAN

THE LEVEL OF ADHERENCE, KNOWLEDGE, AND FAMILY ROLE TOWARDS OUTPATIENT HYPERTENSIVE PATIENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT DR. PIRNGADI HOSPITAL MEDAN CITY

Fenny Hasanah¹, Eva Sartika Dasopang², Desi natalia Siahaan³, Waldiana Rahmadani Simbolon⁴

Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

email: evasartikadasopang@yahoo.com

Abstrak

Hipertensi disebut sebagai "*silent killer*", adalah salah satu penyakit terkuat yang dihadapi umat manusia saat ini dan harus dibahas seperti itu. Jika tekanan darah sistolik dan diastolik seseorang mencapai 140 mmHg, mereka dianggap hipertensi. Kebaruan penelitian ini karena meneliti tingkat kepatuhan, pengetahuan, dan peran keluarga terhadap pasien hipertensi rawat jalan selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat kepatuhan, kesadaran, dan partisipasi orang tua pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan selama wabah Covid-19. Metode penelitian digunakan dengan cara deskriptif cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden yang merupakan pasien hipertensi arteri yang menerima perawatan rawat jalan. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan mayoritas tergolong tinggi (64,5%), tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan mayoritas tergolong tinggi (91,8%) dan tingkat peran keluarga terhadap pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi kota medan mayoritas tergolong kurang (94,5%). Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan peran keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

Kata kunci: Hipertensi; Kepatuhan; Pengetahuan; Peran keluarga.

Abstract

Hypertension, referred to as the "*silent killer*," is one of humanity's most muscular diseases and should be discussed. If a person's systolic and diastolic blood pressure reaches 140 mmHg, they are considered hypertensive. The novelty of this study is that it examines the adherence, knowledge, and family role of outpatient hypertensive patients during the Covid-19 pandemic. This study aimed to analyze the relationship between the level of compliance, awareness, and parental participation in outpatient hypertensive patients at Dr. Pirngadi Hospital Medan City during the Covid-19 outbreak. The research method was used in a cross-sectional descriptive manner. The sample in this study was 86 respondents who were arterial hypertension patients receiving outpatient care. The results of the study found that the level of adherence to taking medication in outpatient hypertensive patients at Dr. Pirngadi Hospital Medan City was mainly high (64.5%), the level of knowledge about hypertension in outpatient hypertensive patients at Dr. Pirngadi Hospital Medan City was the majority classified as high (91.8%), and the level of family role in outpatient hypertension patients at Dr. Pirngadi Hospital Medan City was mainly classified as less (94.5%). This study concludes that there is no significant relationship between the level of knowledge and the role of family on the level of adherence to medication for outpatient hypertensive patients at Dr. Pirngadi Hospital Medan City.

Keywords: Compliance; Family roles; Hypertension; Knowledge.

1. PENDAHULUAN

Memerangi hipertensi yang merupakan salah satu masalah penyakit terbesar di dunia. Jika tekanan darah seseorang lebih dari 140 mmHg, maka dapat didiagnosis seseorang menderita hipertensi (1)(2). Hal tersebut dapat menjadi penyakit mematikan sebab banyak penderita mengalami "Silent kill" yang tiba-tiba dapat menyerang bagian tubuh lainnya terutama jantung.

Menurut metode statistik dari survei Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018, sekitar 34,1% penduduk Indonesia menderita hipertensi (3). Penggunaan obat banyak terjadi di Indonesia, dimana 34,1% penduduknya menderita hipertensi. Temuan Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa orang yang berusia di bawah 45 tahun berisiko terkena hipertensi. Sejalan dengan statistik dari survei Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018, sekitar 34,1% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Obat resep digunakan oleh 8,4% penduduk Indonesia, 34,1% diantaranya menderita hipertensi. Menurut informasi yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar 2018, hipertensi lebih umum terjadi pada orang di bawah usia 45 tahun. Situasi melalui tekanan darah tinggi menjadi lazim Para profesional kesehatan hanya menemukan 4,97% kasus hipertensi, yang memiliki prevalensi 25,21% di Medan (4). Namun, hipertensi merupakan

masalah global. Swiss memiliki prevalensi 18% dan risiko hipertensi terbesar (27%) di Afrika (5)(6).

Kepatuhan adalah kunci untuk pengobatan penyakit kronis yang efektif seperti hipertensi. Kepatuhan tidak hanya mengacu pada mengikuti perintah dokter; itu juga bisa merujuk pada tindakan yang diambil saat pasien-dokter mengambil obat (7). Penyakit dan akibat hipertensi dapat dihindari dengan mengendalikan gejala dan menjalankan rejimen terapi yang ditentukan Namun, banyak kelompok budaya memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi (8)(9).

Mengetahui cara mengatasi tekanan darah tinggi membantu meminimalkan risiko stroke. Prasyarat mendasar untuk mengubah perilaku dan menurunkan risiko komplikasi hipertensi adalah pendidikan (10). Kurangnya pemahaman tentang tantangan dapat mempengaruhi tindakan yang diperlukan untuk mencegah masalah hipertensi yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup, makan tinggi lemak, merokok, dan kekhawatiran berlebihan (11).

Ada hubungan antara pelaksanaan dan pemahaman tentang cara menghindari hipertensi, berdasarkan beberapa penelitian. Orang yang berpendidikan tinggi dengan hipotensi 10,4% lebih kecil kemungkinannya untuk menyerah pada kesulitan dibandingkan

mereka yang memiliki sedikit pemahaman (12).

Ada hubungan antara beberapa penelitian. Salah satu metode pengobatan hipertensi dengan meminta anggota keluarga mengikuti program pengendalian tekanan darahnya diperiksa oleh anggota keluarga. Keluarga yang merawat orang tersayang dengan tekanan darah tinggi mendapatkan imbalan yang sangat besar (13). Keluarga juga membuat perlindungan untuk tugas-tugas yang berkaitan dengan perawatan kesehatan, seperti membantu anggota keluarga yang sakit untuk sembuh atau menghindari penyakit sama sekali (14).

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik yang digunakan termasuk survei, penilaian pengetahuan, dan evaluasi ulang tugas keluarga. Semua pasien dengan hipertensi arteri yang menerima perawatan rawat jalan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi merupakan populasi penelitian. dengan usia minimal 18 tahun.. Untuk mendapatkan spesimen sequential sampling dilakukan sampai data yang terkumpul cukup. 110 pasien hipertensi rawat jalan dari RSUD Dr. Pirngadi Medan mengikuti

penelitian ini antara bulan April dan Mei 2022. Prosedur Lameshow dan Lwanga akan digunakan untuk menetapkan sampel minimum yang diperlukan untuk melakukan tujuan penelitian (15).

$$n = \frac{(Z_{1-\frac{\alpha}{2}})^2 P (1 - P) N}{d^2 (N - 1) + (Z_{1-\frac{\alpha}{2}})^2 P (1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5) \times 110}{(0,05)^2 (110 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{105,644}{0,2725 + 0,9604}$$

$$n = 85,68 \approx 86$$

Berdasarkan angka di atas, 86 orang yang ikut serta harus menjadi sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat, pengujian validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dengan hipertensi menjawab berbagai pertanyaan terkait kepatuhan untuk memastikan kepatuhan. Hasil jawaban responden dapat digunakan sebagai statistik untuk menghitung seberapa banyak kepatuhan terhadap survei (16). Informasi kepatuhan seluruh responden tersaji dalam tabel 1 distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tinggi	71	64,5
2.	Sedang	12	10,9
3.	Rendah	27	24,5
Total		110	100

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa 71 responden (64,5%), 12 responden (10,9%), dan 27 responden (24,5%) dibagi menjadi

tiga kelompok berbeda berdasarkan temuan studi kepatuhan: Kepatuhan tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa RSUD Dr. Pirngadi Medan memiliki kelompok penderita hipertensi yang tinggi. 83,2% pasien hipertensi kemudian mengikuti rencana pengobatan dengan baik, 11,8% patuh sedang, dan 5,0% patuh buruk, menurut

penelitian sebelumnya oleh Siregar di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Menurut studi yang Fauziah, 2019 dari Kendari, Tingkat kepatuhan tinggi 44,2%, tingkat kepatuhan sedang 37,2%, dan tingkat kepatuhan sedang 18,6% semuanya dilaporkan oleh responden.

Tabel 2. pemahaman tentang tekanan darah tinggi

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tinggi	101	91,8
2.	Sedang	9	8,2
Total		110	100

Hanya 9 responden (8,2%) yang memiliki tingkat kompetensi sedang, berbeda dengan 101 responden (91,8%) yang memiliki tingkat pelatihan tinggi. Menurut penelitian, tingkat pengetahuan hipertensi termasuk tingkat tinggi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan.

Responden yang menjawab sebanyak 101 orang, 79,03% di antaranya mengaku memiliki pengetahuan luar biasa, dan tidak ada yang mengaku memiliki pengetahuan buruk (91,8% di antaranya adalah pasien hipertensi levin tinggi yang menjalani terapi rawat jalan). Selain itu, hasil tersebut sejalan dengan penelitian (17). dari medan dengan hasil bahwa seluruh sampel memiliki pengetahuan sangat baik dengan

proporsi 100% sempurna dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Peran Keluarga pada Pasien Hipertensi

Berbagai penelitian signifikan telah dilakukan untuk mempelajari lebih jauh tentang fungsi keluarga dalam kehidupan penderita hipertensi. Sebanyak enam partisipan (5,4%) dan 104 responden (94,5%) tergolong memiliki partisipasi keluarga yang buruk berdasarkan temuan studi tentang keterlibatan keluarga pada pasien hipertensi arteri. Hasil yang disajikan di sini menyoroti peran keluarga dalam pengobatan pasien hipertensi di RSUD Dr. Pirngadi Medan secara rinci hasil dimuat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peran keluarga terhadap pasien hipertensi

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Cukup	6	5,4
2.	Kurang	104	94,5
Total		110	100

Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara

pengetahuan tentang hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat yang diresepkan di antara pasien rawat jalan yang dirawat di RSUP Dr. Pirngadi Kota Medan. maka penelitian ini

bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan seseorang (pasien) tentang hipertensi.. Penelitian ini menggunakan uji analisis Chi-

Squar dalam crosstab penelitian ini untuk analisis statistik. Dengan hasil analisis berikut pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat kepatuhan			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
	n	n	n	n
Tinggi	68	11	22	0
Rendah	3	1	5	0
Jumlah	71	12	27	110

Uji *Chi-Square* $p=0,07$

Hasil dari uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan ($p=0,07$)

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (18). yang tidak menemukan perbedaan yang mencolok dalam tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Menurut (19). keterkaitan antara kepatuhan dan tingkat kesadaran lebih besar pada tahun 2018. Karena kepatuhan dan pengetahuan belum tentu sinonim.

Hubungan Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Penelitian Dr. Pirngadi Medan bertujuan untuk memastikan apakah ada korelasi antara tanggapan keluarga responden dan tingkat kepatuhan terhadap penggunaan obat di antara pasien rumah sakit hipertensi. Uji Chi-Square digunakan dalam analisis tabulasi silang statistik deskriptif penelitian ini dengan hasil distribusi frekuensi pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan

Peranan Keluarga	Tingkat kepatuhan			P Value
	Baik	Sedang	Buruk	
	n	n	n	
Cukup	65	12	27	0,16
Kurang	6	0	0	
Jumlah	71	12	27	

Total=110

Uji Chi-Square menunjukkan bahwa pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Medan, peran keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat. (20) mencatat bahwa hal ini bertentangan dengan Studi lain yang dilakukan di Puskesmas Curug di Kabupaten Tangerang menunjukkan adanya hubungan peran keluarga

dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Irmawati menambahkan nilai p untuk korelasi adalah 0,004 ($p < 0,05$). Karena pasien semakin sadar akan penyakitnya dan semakin berdedikasi pada terapi semakin lama mereka mendapatkannya, hasil yang tidak merata. Mengidentifikasi mereka yang mengalami hipotensi.

4. KESIMPULAN

Orang lain dengan tekanan darah tinggi memiliki tingkat kepatuhan terhadap pengobatan 64,5%, 10,9%, dan 24,5%, menurut data penelitian. Berbeda dengan 91,8% dari mereka yang tidak memiliki hipertensi, hanya 8,2% individu dengan hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan medis yang tinggi. Dalam 94,5% kejadian yang melibatkan pasien hipertensi, keterlibatan keluarga dianggap rendah; dalam 5,4% kasus, itu dianggap cukup sebagai kewajiban keluarga dan kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan dalam meminum obat tidak ada hubungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terutama staf Rumah Sakit Dr. Pirngadi yang telah memberi dukungan terutama dukungan perijinan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suprayitno¹ E. Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2019;4(2):20–4.
2. Palinggi M, Tamsil CN. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2023 Feb 27;5(2):519–32. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/18467>
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
4. Kemenkes RI. Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 revisi 1 - th. 2017. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1–258 p.
5. Hypertension control. Report of a WHO Expert Committee. Vol. 862, World Health Organization technical report series. 1996. p. 1–83.
6. Ba'ka J, Assa I, Bela SR, Bouway DY, Tutuop KL, Asriati A. Case Study Of Hypertension in Productive Age Communities in Yoka Village, Jayapura City. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2023 Jan 11;5(1):242–52. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/17014>
7. Fauziah Y, Hariati Dongge S, Bina Husada Kendari P, Studi DIII Farmasi P, Kesehatan Kabupaten Konawe D. Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari Yulianti Fauziah Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari The Level Of Adherence To Taking Medication For Hypertensive Patients In. 2019;8(2):2019.
8. Scanlon PH. Diabetic Retinopathy. *Textb Diabetes Fourth Ed*. 2010;5(1):575–98.
9. Purnamasari EF, Meutia R. Hubungan Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Advent Medan. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2023

- Feb 28;5(2):541–9. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/18581>
10. Wahyuni AS, Mukhtar Z, Pakpahan DJR, Guhtama MA, Diansyah R, Situmorang NZ, et al. Adherence to consuming medication for hypertension patients at primary health care in medan city. *Open Access Maced J Med Sci*. 2019;7(20):3483–7.
 11. Astrid M, Nurjanah N, Kusumaningsih I. Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Primer Di Unit Rawat Jalan RS X Bekasi. *Elisabeth Heal J*. 2021;6(1):7–13.
 12. Falah M. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *J Keperawatan Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*. 2019;3(1):88.
 13. Amanda D, Martini S. The Relationship between Demographical Characteristic and Central Obesity with Hypertension. *J Berk Epidemiol*. 2018;6(1):43.
 14. Muthmainnah, Kunoli FJ, Nurjanah. Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *J Kolaboratif Sains*. 2019;1(1):156–66.
 15. Irmawati D. Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari Boyolali. 2018;1–21.
 16. Sholihah NA, Maliga I, Handayani AR, Sakinah S. Penyuluhan Kesehatan dan Senam Hipertensi di Posyandu Keluarga Semong Kabupaten Sumbawa. *J Abdidias*. 2022;3(2):350–4.
 17. Saherna J, Hadrianti D, Misdayanti M. Efektivitas Health Education Pada Pasien Diabetes Melitus Terhadap Pencegahan Risiko Infeksi Pasca Operasi Katarak. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2021;6(2):98–104.
 18. Akbar H, Budi Santoso E. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2020;3(1):12–9.
 19. Tumanduk WM, Nelwan JE, Asrifuddin A. Faktor-faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi. *e-CliniC*. 2019;7(2):119–25.
 20. Nanda Nur Illah M. Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *J Sos Sains*. 2021;1(10):1228–33.